

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persediaan

2.1.1 Pengertian Persediaan

Persediaan adalah suatu metode untuk mengelola material yang berhubungan dengan persediaan. Pengelolaan material dalam persediaan dilakukan dengan menginput beberapa yang akan digunakan, yaitu permintaan yang ada dan biaya-biaya yang berhubungan dengan penyimpanan, serta biaya jika terjadi kekurangan persediaan (Setiyanto dkk., 2019).

2.1.2 Jenis-Jenis Persediaan

P memiliki beragam jenis, masing-masing dengan karakteristik khusus dan metode pengelolaan yang berbeda. Jenis-jenis stok dapat dibedakan sebagai berikut::

a. Persediaan Barang Mentah

Persediaan bahan mentah merupakan bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi untuk diolah menjadi barang jadi. Bahan baku ini bisa didapatkan dari sumber alam atau dibeli dari pemasok atau perusahaan yang memproduksi bahan baku untuk digunakan oleh pabrik

b. Persediaan Komponen-komponen Rakitan (*Purchasea parts/components*)

Persediaan yang terdiri dari berbagai komponen yang diterima dari perusahaan lain dapat langsung dirakit bersama komponen lainnya tanpa perlu melalui proses produksi terlebih dahulu.

c. Persediaan Bahan Pembantu atau Penolong (*Supplies*)

Persediaan bahan pembantu atau penolong adalah barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, namun tidak menjadi bagian atau komponen dari produk akhir.

d. Persediaan Dalam Proses (*Work In Process*)

Persediaan dalam tahap proses adalah persediaan yang telah melewati tahap awal dan masih memerlukan langkah-langkah tambahan sebelum menjadi persediaan barang jadi.

e. Persediaan Barang Jadi (*Finished Goods*)

Persediaan barang jadi merupakan barang-barang yang telah selesai diproses atau diproduksi di pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain.

2.1.3 Tipe Persediaan

Karakteristik tipe persediaan yang dapat dikategorikan sebagai item adalah sebagai berikut:

1. Memiliki informasi persediaan yang mencakup kuantitas, biaya per unit, dan lokasi penyimpanan barang yang dapat dilacak.

2. Barang tersebut dibeli untuk disimpan sebagai persediaan dengan tujuan untuk dijual kembali pada pelanggan.
3. Riwayat barang tersebut dapat dilacak.
4. Pencatatan barang tersebut mempengaruhi akun dengan tipe persediaan.
5. Ketika barang tersebut terjual, harga pokok penjualannya dapat dihitung secara otomatis sesuai dengan metode perhitungan harga pokok yang digunakan, baik FIFO maupun AVERAGE.

2.1.4 Tujuan Persediaan

Adapun tujuan persediaan menurut (Kurniawan, 2019) seluruh perusahaan memiliki penyimpanan persediaan dengan alasan berikut:

1. Menjaga Independensi Operasional

Memiliki persediaan memungkinkan fleksibilitas dalam kegiatan operasional dengan mengurangi kebutuhan untuk melakukan pengaturan produksi berulang kali. Ini membantu mengurangi biaya yang terkait dengan setiap pengaturan produksi baru.

2. Mengatasi Variasi Permintaan Produk

Ketika permintaan produk tidak dapat diprediksi dengan pasti, persediaan pengaman (safety stock) diperlukan untuk menanggulangi fluktuasi permintaan, sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan meskipun ada perubahan dalam permintaan.

3. Memberikan Fleksibilitas dalam Penjadwalan Produksi

Persediaan yang ada mengurangi beban pada sistem produksi, memungkinkan produksi dilakukan dalam batch yang lebih besar, mengurangi waktu tunggu, dan mengoptimalkan perencanaan produksi serta mengurangi biaya operasional.

4. Melindungi Terhadap Variasi Waktu Pengiriman Bahan Baku

Persediaan dapat melindungi perusahaan dari keterlambatan pengiriman bahan baku yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti variasi waktu pengiriman, kekurangan persediaan pada vendor, atau kesalahan pengiriman.

5. Memanfaatkan Ukuran Pesanan Ekonomis

Dengan memesan dalam jumlah besar, perusahaan dapat mengurangi biaya pemesanan dan pengiriman per unit. Biaya terkait dengan pemesanan seperti tenaga kerja dan pengiriman dapat ditekan, menjadikan ukuran pesanan yang lebih besar lebih ekonomis.

6. Alasan Domain Spesifik

Persediaan harus dikelola sesuai dengan kebutuhan spesifik perusahaan. Misalnya, persediaan yang sedang dalam perjalanan dari pemasok memerlukan pengelolaan khusus berdasarkan jumlah pesanan dan waktu tunggu transit.

2.1.5 Metode Pencatatan Persediaan

Menurut (Rudianto, 2012) metode pencatatan persediaan yaitu:

1. Sistem Fisik

Metode fisik, atau juga dikenal sebagai metode periodik, yaitu metode pengelolaan persediaan di mana arus masuk dan keluarnya barang tidak dicatat secara rinci. Untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu waktu tertentu, perlu dilakukan perhitungan fisik (*stock opname*) di gudang. Penggunaan metode ini mengharuskan perhitungan barang yang tersisa pada akhir periode akuntansi saat menyusun laporan keuangan.

- Persediaan awal barang xxx
- Pembelian xxx
- Persediaan total xxx
- Persediaan akhir xxx
- Beban Pokok Penjualan xxx

Beban pokok penjualan merupakan harga beli atau total biaya produksi dari barang-barang yang telah terjual selama periode tertentu. Untuk menghitung beban pokok penjualan dalam periode tersebut, perlu diketahui volume dan nilai persediaan akhir pada periode tersebut. Untuk menentukan nilai persediaan akhir, harus dilakukan perhitungan fisik (*stock opname*) di gudang.

2. Sistem Perpetual

Ini adalah metode pengelolaan persediaan di mana arus barang masuk dan keluar dicatat secara terperinci. Dalam pendekatan ini, setiap jenis persediaan dilengkapi dengan kartu stok yang mencatat dengan mendetail pergerakan barang di gudang serta harganya.

2.1.6 Biaya Terkait Persediaan

Menurut Siswanto (2007), biaya-biaya yang digunakan dalam analisis persediaan adalah :

1. Biaya pesan (*ordering cost*)

Biaya pesan muncul sebagai hasil dari proses pemesanan barang. Contoh biaya pesan meliputi biaya pembuatan surat, telepon, faks, serta biaya overhead lainnya yang timbul secara proporsional akibat pembuatan suatu pesanan.

2. Biaya simpan (*carrying cost* atau *holding cost*)

Biaya simpan timbul selama proses penyimpanan barang. Contohnya meliputi sewa gudang, premi asuransi, biaya keamanan, dan biaya overhead lainnya yang relevan atau yang muncul akibat penyimpanan barang. Jelas bahwa biaya-biaya tetap yang muncul meskipun tidak ada persediaan bukanlah termasuk dalam kategori biaya simpan.

3. Biaya kehabisan persediaan (*stockout cost*)

Biaya kehabisan persediaan muncul ketika stok barang habis atau tidak tersedia. Biaya ini mencakup kerugian akibat

mesin yang berhenti beroperasi atau karyawan yang tidak dapat bekerja. Selain itu, biaya ini juga mencakup peluang yang hilang untuk memperoleh keuntungan.

4. Biaya pembelian (*Purchase cost*)

Biaya pembelian muncul saat melakukan pembelian barang. Secara sederhana, biaya ini mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk membayar pembelian persediaan.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah kerangka kerja yang mencakup perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, dan personel yang bekerja bersama untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan informasi keuangan dalam sebuah organisasi. Konsep ini menggambarkan sistem komprehensif untuk mengelola data keuangan (Hery, 2023).

2.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Adapun tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi adalah (Hery, 2023) :

1. Mengelola Data Keuangan dengan Efisiensi

Sistem Informasi Akuntansi bertujuan untuk mengelola data keuangan dengan cara yang lebih efisien. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, sistem ini memfasilitasi

pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan secara cepat dan akurat.

2. Menyediakan Informasi yang Relevan dan Akurat

Sistem Informasi Akuntansi dirancang untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan dan akurat. Dengan proses yang terotomatisasi, sistem ini memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dapat dipercaya untuk mendukung pengambilan keputusan.

3. Mendukung Pengambilan Keputusan yang Tepat

Salah satu tujuan utama dari Sistem Informasi Akuntansi adalah mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam organisasi. Dengan menyajikan data yang terstruktur dan terorganisir, sistem ini memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik.

4. Meningkatkan Efisiensi Operasional

Sistem Informasi Akuntansi juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan mempercepat proses akuntansi dan mengurangi kesalahan manusia, sistem ini membantu organisasi beroperasi dengan lebih efisien.

5. Menjamin Keamanan Data Keuangan

Tujuan lain dari Sistem Informasi Akuntansi adalah menjaga keamanan data keuangan. Dengan menerapkan kontrol

akses yang tepat, sistem ini berupaya melindungi informasi sensitif dari akses yang tidak sah.

2.2.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi memerlukan pengamatan mendalam terhadap fungsi-fungsi utama yang merupakan inti dari sistem ini. Fungsi-fungsi ini membangun dasar untuk pengelolaan keuangan yang efektif, menyediakan fondasi yang kokoh bagi organisasi dalam memahami dan mengoptimalkan proses akuntansi mereka. Sistem Informasi Akuntansi membawa perubahan dan manfaat signifikan dalam pengelolaan data keuangan di sebuah perusahaan. (Hery, 2023) yaitu :

1. Pencatatan Transaksi yang Terstruktur

Pencatatan transaksi adalah komponen fundamental dari Sistem Informasi Akuntansi. Sistem ini mendetailkan setiap transaksi keuangan, termasuk pembelian, penjualan, dan aktivitas finansial lainnya. Dengan cara pencatatan yang terorganisir, SIA menghasilkan jejak audit yang esensial dan menjaga keutuhan data keuangan.

2. Pengolahan Data yang Akurat

Lebih dari sekadar pencatatan, Sistem Informasi Akuntansi memproses data dengan teliti. Pengolahan ini mencakup perhitungan, integrasi data, dan penyusunan laporan keuangan

yang menyajikan informasi relevan bagi manajemen dan pihak-pihak terkait.

3. Penyajian Informasi Yang Relevan

Fokus utama Sistem Informasi Akuntansi adalah menyajikan informasi keuangan dalam format yang mudah dipahami. Melalui laporan keuangan yang terorganisir, sistem ini menyajikan ringkasan dari aktivitas keuangan perusahaan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

4. Manajemen Inventaris yang Efisien

Dalam mencatat aktivitas keuangan, Sistem Informasi Akuntansi juga mencatat dinamika inventaris secara mendetail. Ini melibatkan pencatatan stok barang, nilai persediaan, dan perubahan dalam inventaris. Proses ini memungkinkan manajemen untuk mengelola persediaan secara efektif dan membuat keputusan strategis terkait stok.

5. Pengendalian Keamanan Data yang Ketat

Keamanan data menjadi prioritas utama dalam Sistem Informasi Akuntansi. Sistem ini dilengkapi dengan mekanisme kontrol akses yang ketat untuk memberikan perlindungan informasi keuangan dari ancaman siber dan akses yang tidak sah, sehingga memastikan kerahasiaan dan integritas data.

6. Analisis Kinerja Keuangan

Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya berfungsi untuk mencatat dan mengolah data, tetapi juga untuk menyediakan analisis kinerja keuangan. Melalui laporan yang dihasilkan, manajemen dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan strategis yang lebih informasional.

Fungsi-fungsi ini membentuk dasar yang merevolusi cara perusahaan mengelola dan memanfaatkan data keuangan. Dengan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif, perusahaan dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan membuat keputusan yang lebih terinformasi.

2.2.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Untuk memahami Sistem Informasi Akuntansi secara mendalam, penting untuk mengidentifikasi setiap komponen yang membentuk fondasi sistem ini. Terdapat enam komponen utama yang membentuk struktur SIA, yaitu:

1. Blok Input

Blok input adalah proses di mana data dimasukkan ke dalam Sistem Informasi Akuntansi. Ini merupakan serangkaian proses terstruktur di mana semua langkahnya diimplementasikan sesuai dengan protokol dan prosedur yang ditetapkan sebelumnya, yang meliputi dan melibatkan identifikasi data, pengotorisasi,

pemformatan, serta pemrosesan data sebelum data itu dimasukkan ke dalam sistem.

2. Blok Model

Blok model adalah siklus pemrosesan data yang dimulai dengan input, melalui serangkaian proses, berakhir dengan laporan. Informasi dari tahap ini digunakan untuk menjawab kebutuhan atau pertanyaan tertentu..

3. Blok Output

Di tahap output, Sistem Informasi Akuntansi menghasilkan output berupa laporan. Dokumen tersebut kemudian diteruskan ke berbagai tingkatan manajemen..

4. Blok Basis Data

Semua informasi disimpan berdasarkan kategori, baik di luar maupun di dalam penyimpanan, sehingga mempermudah dalam pengelolaan dan pencarian data.

5. Blok Teknologi

Bagian ini memanfaatkan teknologi komputer untuk menangkap, mengakses, menyimpan, dan menghasilkan laporan berdasarkan data yang tersedia dalam Sistem Informasi Akuntansi.

6. Blok Pengendalian

Bagian pengendalian sangat krusial dalam Sistem Informasi Akuntansi untuk melindungi sistem dari risiko seperti kebakaran, pelanggaran keamanan data, dan ancaman lainnya. Tujuan

pengendalian ini adalah untuk mengamankan sistem dari kemungkinan risiko yang mungkin timbul.

2.2.5 Kendala Penerapan Sistem Informasi

Dalam konteks penerapan Sistem Informasi, beberapa hambatan telah diidentifikasi (Hery, 2023) :

1. Sulitnya Mengintegrasikan Sistem

Terkadang sulit untuk mengintegrasikan Sistem Informasi Akuntansi dengan sistem yang sudah ada di perusahaan, mengakibatkan hambatan dalam aliran data antar bagian.

2. Biaya Implementasi yang Tinggi

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi memerlukan biaya yang besar, terutama untuk perangkat lunak dan pelatihan karyawan. Hal ini dapat menjadi beban yang signifikan bagi perusahaan kecil atau menengah.

3. Pelatihan Karyawan yang Menantang

Mengajarkan karyawan untuk menggunakan sistem baru merupakan tantangan tersendiri. Proses pelatihan membutuhkan waktu dan sumber daya yang cukup untuk memastikan karyawan dapat menguasai sistem tersebut.

4. Kesulitan Migrasi Data

Proses migrasi dari sistem lama ke sistem baru dapat rumit, terutama dalam hal kompatibilitas data yang dapat menyebabkan kehilangan atau kebingungan terhadap data yang ada.

5. Keamanan Data yang Perlu Perhatian

Keamanan data selalu menjadi perhatian utama. Sistem Informasi Akuntansi harus dijaga dengan ketat agar tidak ada akses yang tidak sah atau kebocoran data penting.

6. Ketergantungan pada Teknologi

Perkembangan teknologi yang cepat dapat menjadi tantangan. Bergantung pada teknologi yang berubah dengan cepat membuat sistem perlu diperbarui secara terus-menerus agar tetap relevan dan bermanfaat.

7. Kesesuaian dengan Kebutuhan Bisnis

Kadang-kadang, Sistem Informasi Akuntansi yang dipilih tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan manajemen data keuangan menjadi kurang efisien.

2.2.6 Solusi Mengatasi Kendala Penerapan Sistem Informasi

Untuk mengatasi kendala dalam penerapan sistem informasi, berikut beberapa solusi yang disarankan (Hery, 2023):

1. Perencanaan yang Teliti

Langkah awal yang krusial adalah melakukan perencanaan yang matang sebelum implementasi. Penjadwalan yang realistis dan alokasi anggaran yang tepat dapat mengurangi tekanan biaya dan risiko proyek.

2. Pelatihan Berkesinambungan

Selain memberikan pelatihan awal, penting juga untuk memberikan dukungan pelatihan yang berkelanjutan dan pengembangan keterampilan secara berkelanjutan. Pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan karyawan akan memaksimalkan pemanfaatan sistem.

3. Pendekatan Bertahap

Melakukan implementasi secara bertahap mampu meminimalkan risiko dan memungkinkan adaptasi yang lebih lancar. Memulai dengan modul-modul kecil memungkinkan evaluasi terus-menerus dan penyesuaian yang tepat waktu.

4. Pengujian Mendalam

Melakukan audit dan pengujian sistem secara menyeluruh sebelum peluncuran penuh sangat penting. Proses ini membantu dalam mendeteksi dan memperbaiki masalah sebelum sistem digunakan secara luas.

5. Peningkatan Keamanan

Fokus pada langkah-langkah keamanan yang kuat seperti enkripsi data, manajemen akses yang ketat, dan pemantauan aktif. Keamanan yang diperbarui secara berkala membantu melindungi data dari potensi ancaman.

6. Konsultasi Profesional

Melibatkan ahli atau konsultan yang berpengalaman dapat memberikan wawasan dan solusi terbaik. Mereka dapat memberikan pandangan berharga tentang taktik dan strategi yang efektif.

7. Evaluasi Berkala dan Penyesuaian

Melakukan evaluasi sistem secara rutin membantu dalam mengidentifikasi masalah dan melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan bisnis yang berkembang. Proses ini memastikan bahwa sistem tetap relevan dan efektif seiring waktu.

2.3 Microsoft Excel

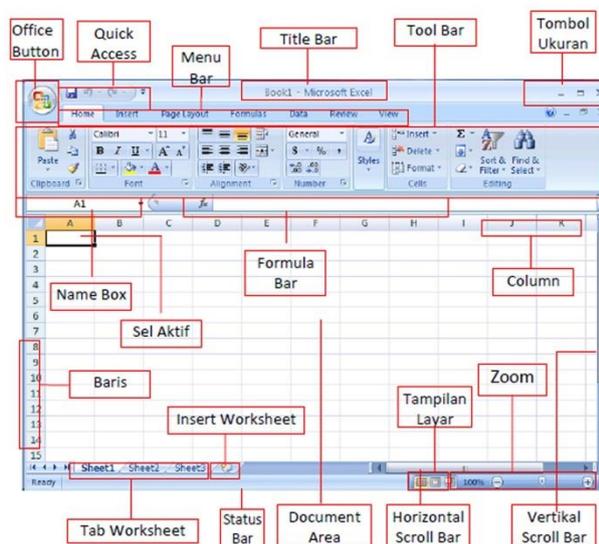
2.3.1 Pengertian Microsoft Excel

Microsoft Office Excel atau biasa dibilang *Microsoft Excel*, merupakan sebuah program aplikasi lembar kerja yang dibuat dan di distribusikan oleh *Microsoft Corporation*. Selain itu, tidak sedikit para ahli yang mendefinisikan sendiri pengertian dari *Microsoft Excel*. Sebut saja, menurut Azhar (2019) yang mengatakan “*Microsoft Excel* adalah program aplikasi *Microsoft Office* yang digunakan dalam pengolahan angka (Aritmatika)”(Bintara, 2024). *Microsoft Excel* terdiri dari empat objek di antaranya:

1. *Workbook* merupakan objek terbesar dalam *Microsoft Excel*, karena dalam *workbook* menampung beberapa lembar kerja yang tersimpan dalam bentuk file.
2. *Worksheet/Sheet* merupakan lembar kerja *Microsoft Excel* yang digunakan untuk mengolah data yang sering disebut dengan *range*.

3. *Range* merupakan kumpulan dari kolom, baris dan sel yang tertampung dalam *sheet*.
4. Sel merupakan perpotongan antara kolom dan baris yang mempunyai nama. Nama sel diambil dari gabungan nama kolom dan baris itu sendiri.

Menurut Madcoms (2016) pada jendela kerja Microsoft Excel memiliki beberapa komponen, antara lain:



Gambar 2.1 Jendela Kerja Excel

1. *Quick Access Toolbar*, merupakan toolbar yang memuat tombol perintah yang sering digunakan, misalnya save, undo, redo, dan tombol-tombol lain yang mungkin ingin ditambahkan.
2. Tab, memuat grup-grup yang didalamnya berisi tombol-tombol perintah Microsoft Excel, Microsoft Excel memiliki 9 tab pada *workbook*, antara lain: *tab file*, *tab home*, *tab insert*, *tab page*

layout, tab references, tab mailings, tab review, tab view, dan tab developer.

3. Tombol dialog, merupakan tombol yang berfungsi untuk membuka kotak dialog pada masing-masing grup.
4. Grup, merupakan bagian yang memuat sekumpulan tombol perintah.
5. *View* (tampilan lembar kerja), merupakan bagian yang memuat tombol perintah untuk mengubah tampilan worksheet.
6. *Zoom*, merupakan bagian yang berfungsi untuk mengatur besar kecilnya tampilan lembar worksheet.
7. *Tell me*, merupakan bagian yang berfungsi untuk mencari tombol-perintah yang diinginkan secara cepat dan mudah.
8. *Close*, merupakan tombol yang berfungsi untuk keluar dari program Microsoft Excel.
9. *Maximize*, merupakan tombol yang berfungsi untuk mengubah ukuran workbook menjadi satu layar penuh atau tidak.
10. *Minimize*, merupakan tombol yang berfungsi untuk menyembunyikan jendela excel.

Microsoft Excel memiliki berbagai macam rumus fungsi yang dapat digunakan untuk mengolah angka sesuai dengan kebutuhan. Berikut adalah beberapa rumus pengolahan data pada Microsoft Excel:

1. Aritmatika Dasar, yaitu fungsi penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (*), dan pembagian (/).

2. SUM, berfungsi untuk menjumlahkan sekumpulan data pada suatu range. Bentuk penulisannya adalah: =SUM(number1,number2,...)
3. MIN, berfungsi untuk mencari nilai terendah dari sekumpulan data (range). Bentuk penulisannya yaitu : = MIN (number1,number2...)
4. MAX, berfungsi untuk mencari nilai tertinggi dari sekumpulan data (range). Bentuk penulisannya adalah: =MAX(number1,number2....)
5. AVERAGE, berfungsi untuk mencari nilai rata-rata dari sekumpulan data (range). Bentuk penulisannya yaitu: AVERAGE(number1,number2....)
6. COUNT, berfungsi untuk menghitung jumlah data dari suatu range yang dipilih. Bentuk penulisannya yaitu : =COUNT(number1,number2...)
7. CONCATENATE, berfungsi untuk menggabungkan data antarkolom. Bentuk penulisannya adalah: = CONCATENATE(number1,number2...)
8. VLOOKUP, berfungsi untuk membaca tabel secara vertical (tegak). Bentuk penulisannya adalah:
=VLOOKUP(lookup_value,table_array,col_index_num,[range_lookup])
9. HLOOKUP, berfungsi untuk membaca tabel secara horizontal (mendatar). Bentuk penulisannya adalah:
=HLOOKUP(lookup_vvalue,table_array,col_index_num,[range_loo kup))

10. IF, digunakan untuk memilih diantara dua nilai berdasarkan dus yaitu benar atau kondisi salah. Bentuk penulisannya adalah:
=IF(logical_test,value_if_true,value_if_false)

2.4 Macro Visual Basic for Application (VBA)

2.4.1 Macro

Macro merupakan pengembangan pemrograman *Visual Basic* yang digunakan dalam aplikasi *Microsoft Office*, termasuk *Microsoft Excel*. Berbeda dengan *Visual Basic*, kode pemrograman yang dibuat menggunakan macro hanya dapat dibangun pada program excel (Siregar, 2019) Penggunaan fitur macro dalam excel mempunyai beberapa keuntungan yaitu sebagai berikut:

1. Menghemat waktu, penyelesaian suatu pekerjaan menggunakan *macro* lebih cepat dibandingkan secara manual.
2. Menghemat tenaga, penyelesaian pekerjaan menggunakan *macro* dapat menghemat tenaga karena prosesnya berlangsung secara otomatis.
3. Mengurangi tingkat kesalahan, penyelesaian suatu pekerjaan menggunakan *macro* secara konsisten akan menyelesaikan pekerjaan berdasarkan perintah yang tertulis dalam kode program sehingga tingkat kesalahan yang timbul sangat kecil. Kesalahan hanya akan terjadi apabila ada kesalahan perintah pada kode program.

Macro berfungsi untuk merekam setiap perintah yang diberikan dalam *Microsoft Excel*. Perekaman *macro* ini menyimpan perintah tersebut dalam bentuk kode *VBA (Visual Basic for Applications)*. *Macro* bertindak sebagai penghubung antara *Microsoft Excel* dan *VBA*, memungkinkan perintah yang direkam untuk dipanggil dan dijalankan kembali sesuai kebutuhan. Dengan menggunakan *macro*, Anda dapat otomatisasi tugas-tugas berulang di *Microsoft Excel* dan meningkatkan efisiensi kerja..

2.4.2 Visual Basic for Application (VBA)

Visual Basic for Applications adalah sebuah varian dari Visual Basic yang dirancang khusus untuk menyediakan objek-objek dari aplikasi tertentu (paket program). (Murni, 2020). Tidak seperti Microsoft Visual Basic yang merupakan paket terpisah, VBA pada Microsoft Excel adalah bagian dari program Microsoft Excel itu sendiri (bagian dari Microsoft Office). Pemrograman VBA bersifat eksklusif, yang berarti perintah-perintah dalam VBA Microsoft Excel hanya dapat dikenali oleh perangkat lunak pengolah data (spreadsheet) tersebut. Demikian pula, VBA yang berfungsi di lingkungan Microsoft Word hanya dapat bekerja di dalam perangkat lunak pengolah kata itu (Enterprise, 2021).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, kajian

terhadap penelitian terdahulu membantu peneliti memposisikan studi mereka serta menunjukkan orisinalitas penelitian tersebut. Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Perancangan Sistem Informasi Persediaan Berbasis <i>Macro Visual Basic for Application (VBA)</i> Kabupaten Brebes. (Hidayah, 2023)	Metode <i>waterfall</i>	Penggunaan sistem pencatatan persediaan menggunakan aplikasi memudahkan user dalam menginput transaksi barang masuk dan keluar, melihat saldo pencairan secara <i>real time</i> , dan dapat mencetak laporan persediaan masuk maupun keluar sesuai periode yang diinginkan secara cepat dan akurat
2.	Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang Berbasis <i>Macro Visual Basic for Applications (VBA)</i> Microsoft Excel. (Yunika, 2023)	Metode <i>waterfall</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi persediaan barang dagang berbasis <i>Macro Visual Basic for Applications (VBA) Microsoft Excel</i> dapat digunakan dan berjalan dengan lancar.
3.	Aplikasi Stok Barang Gudang Berbasis <i>VBA Excel</i> dengan Metode	Metode <i>waterfall</i>	Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah Aplikasi Stok Barang Gudang yang telah

<p>Waterfall di UPTTIK UPGRIS. (Naufal & Handayanto, 2020)</p>	<p>di uji dengan berfokus pada perangkat lunak secara dari segi logik dan fungsional dan memastikan bahwa semua bagian sudah diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan (eror) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.</p>
<p>4. Perancangan Sistem Pencatatan Persediaan Berbasis <i>Macro Visual Basic For Applications (VBA) Microsoft Excel</i> Pada Toko Okindo Jaya. (Herman, Mei, Hesniati, dkk., 2021)</p>	<p>Metode <i>waterfall</i> Hasil penelitian ini berupa sistem pencatatan persediaan ini dapat merekap seluruh data persediaan baik persediaan yang masuk maupun keluar sehingga mitra dapat mengetahui jumlah persediaan secara <i>real time</i>. Terdapat fitur pengingat mengenai stok persediaan yang akan habis yang dapat membantu mitra dalam perencanaan pengisian kembali stok.</p>

Sumber data : data diolah (2024)